

Deskripsi Kualitatif Materi Pengajaran Berbasis TIK dalam Pembelajaran Virtual pada Mata Kuliah Menulis Bahasa Inggris

Yuniarti Yuniarti*, Dwi Rukmini, Januarius Mujiyanto, Sri Wuli Fitriati

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding author: yyuniarti577@students.unnes.ac.id

Abstrak. Penelitian ini mengkaji bahan ajar bahasa Inggris yang berfokus pada penulisan esai akademik di salah satu universitas swasta di Indonesia. Peneliti menggunakan deskripsi studi analisis isi yang berfokus pada rencana pembelajaran, bahan ajar, dan lembar kerja yang digunakan oleh dosen menulis bahasa Inggris. Materi berbasis TIK seperti gambar, link ke e-newspaper, video di YouTube, dan sejenisnya. Peneliti dapat mengakses dokumen langsung dari dosen dan mengunggahnya atau mempostingnya melalui platform WhatsApp dan LISA. Selain artefak, peneliti mengikuti proses belajar mengajar mereka di WhatsApp ketika dosen mengajar secara online dan ketika peserta didik dalam kelompok menyelesaikan tugas menulis kolaboratif. Untuk menganalisis materi, peneliti mengadopsi lima komponen bahan ajar berbasis teknologi, seperti aksesibilitas, keterlibatan aktif, keaslian, konten kontekstual, dan fleksibilitas, dilihat dari perspektif Rice & Ortiz (2021) dan Tomlinson (2013). Hasil penelitian menunjukkan hal-hal yang positif meskipun masih terdapat kelemahan yang harus diperhatikan dosen mengenai kejelasan instruksi LKS dan kreativitas memodifikasi bahan ajar.

Kata kunci: Materi TIK, Pembelajaran virtual, Menulis akademik bahasa Inggris

Abstract. The study examines English teaching materials focusing on academic writing essays at one private university in Indonesia. The researcher uses the descriptive content analysis study focusing on the lesson plan, teaching-learning materials, and worksheets used by an English writing lecturer. The digital materials such as images, links to e-newspaper, videos on YouTube, and the like. The researcher can access documents directly from the lecturer's and upload them or post via WhatsApp and LISA platforms. In addition to artifacts, the researcher followed their teaching-learning process on WhatsApp when the lecturer taught online and when the learners within groups completed collaborative writing assignments. To analyze the materials, the researcher adopts five components of technology-based teaching materials, such as *accessibility, active engagement, authenticity, contextual content, and flexibility*, viewed from the perspective of Rice & Ortiz (2021) and Tomlinson (2013). The results show positive things even though there is still a weakness that the lecturer must consider regarding instruction clarity of the learners' worksheet and creativity to modify teaching materials.

Keywords: Technology-based materials, Virtual learning, English academic writing course

How to Cite: Yuniarti, Y., Rukmini, D., Mujiyanto, J., Fitriati, S. W. (2022). P Deskripsi Kualitatif Materi Pengajaran Berbasis TIK dalam Pembelajaran Virtual pada Mata Kuliah Menulis Bahasa Inggris. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 1213-1218.

PENDAHULUAN

Tidak dapat dipungkiri pada masa pandemi Covid-19, proses mengajar dan belajar para dosen mengalihkan proses belajar mengajar secara virtual melalui berbagai platform, sosial media dan *mobile learning*. Selain itu, para dosen juga memanfaatkan materi pengajaran dan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pada penelitian ini (Riski & Ahmad, 2021), pembelajaran virtual merupakan cara baru yang terkoneksi dengan internet untuk menciptakan sistem komunitas belajar dimana dosen dan mahasiswa tetap dapat berkomunikasi tanpa ruang kelas walaupun dengan jarak yang berbeda. Pemanfaatan materi berbasis TIK meningkatkan pembelajaran and partisipasi mahasiswa. Dengan materi teknologi, transfer ilmu pengetahuan menjadi lebih nyaman, sederhana dan efektif (Raja & Nagasubramani, 2018). Pembelajaran online dapat diterapkan pada

keterampilan bahasa Inggris, seperti pada mata kuliah menulis bahasa Inggris dengan memfokuskan aktivitas kognisi (Thi & Anh, 2019). Materi digital yang digunakan dosen saat mahasiswa belajar secara online mengacu pada beberapa jenis seperti foto, video, e-newspaper dan informasi situs web yang bukan bertujuan pedagogis. Namun materi ini dapat digunakan sebagai sumber belajar mahasiswa yang menawarkan pembelajaran aktif (Meng et al., 2018). Permasalahan yang muncul adalah dibutuhkan kemampuan dosen untuk memilah materi pengajaran sesuai tujuan agar mahasiswa memperoleh informasi selama proses pembelajaran dari pengalaman belajar secara tepat (Riski & Ahmad, 2021). Dengan kata lain, pengalaman belajar harus sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai mahasiswa seperti tercantum dalam *lesson plan*. Permasalahan lain adalah, dosen memanfaatkan materi TIK untuk pengajaran online

dengan persiapan yang kurang memadai baik di awal program sampai pada saat pembelajaran (Rice & Ortiz, 2021).

Diluar negeri, beberapa penelitian menekankan pada materi *e-learning*. Di Malaysia, Rahamat dkk (2011) melakukan penelitian berdasarkan dimensi pembelajar, mata pelajaran, desain dan lingkungan. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik merasa puas terhadap penggunaan materi *e-learning*, desain situs web serta lingkungan belajar yang dibangun oleh dosen. Di Filipina, melalui persepsi dosen bahasa Inggris, pentingnya pemilihan materi bahasa Inggris dalam konteks online dapat meningkatkan kreativitas, sosial dan kognisi, kolaborasi antar pembelajar dan kesempatan untuk kolaborasi belajar bahasa Inggris antara pembelajar lain dan dosen mereka (Tarrayo & Anudin, 2021). Di Amerika, Menurut Junion (2012), dosen perlu memiliki desain instruksional yang mencakup konten, menentukan kegiatan pembelajaran, dan memutuskan bagaimana menyampaikan konten dan kegiatan untuk mengeksplorasi kehadiran sosial dan kognisi pembelajar. Di Saudi Arabia, waktu menjadi kendala karena beberapa materi yang diterapkan tidak dapat diselesaikan dalam satu mata pelajaran (Al-Seghayer, 2014).

Di Indonesia, beberapa penelitian memfokuskan pada materi non *e-learning*. Melalui kuesioner tentang *students' needs*, Gufon dkk (2016) mengungkapkan bahwa materi pengajaran kurang menantang di jurusan pendidikan bahasa Inggris PGRI Bojonegoro untuk mahasiswa tingkat II. Materi pengajaran hendaknya mengarah pada bagaimana menulis paper penelitian ELT dengan kegiatan yang menantang dan materi yang relevan bagaimana menulis makalah penelitian ELT yang baik. Fakta lain, materi menulis bahasa Inggris yang diajarkan di institut keguruan bahasa dan seni di Mataram, terkadang tidak sesuai dengan kebutuhan dan konteks mahasiswa. Oleh karena itu, Sumarsono dkk (2017) mengungkap dari perspektif *students' needs* materi untuk mata kuliah menulis bahasa Inggris hendaknya diperkaya dengan gambar, tulisan akademik, topik yang berhubungan dengan pariwisata, pembelajaran kooperatif yang digunakan, dan materi menulis yang didorong oleh teori.

Pemilihan materi bahasa Inggris dalam konteks pembelajaran fleksibel atau online disebabkan oleh perubahan besar dalam penyampaian pendidikan selama pandemi covid19. Untuk membantu pembelajaran online, penting kiranya menyediakan materi instruksional. Bagaimana dosen ELT menulis akademik Bahasa Inggris menggunakan materi pengajaran dan pembelajaran secara online kurang dieksplorasi. Paper ini bertujuan

mendeskripsikan materi pengajaran/ pembelajaran dari faktor dosen menulis akademik bahasa Inggris yang mana materinya berbasis TIK dan proses pembelajarannya melalui platform WhatsApp. Kebaruan hasil penelitian ini di analisa dengan perspektif Rice dan Ortiz (2021) dan Tomlinson (2013).

METODE

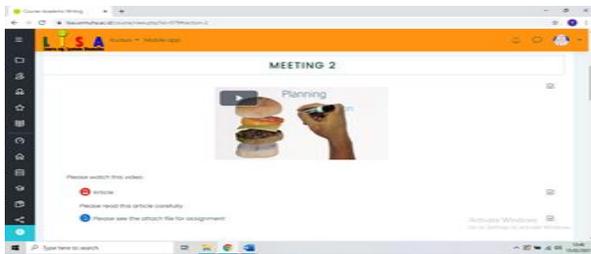
Data diperoleh melalui pengamatan saat dosen mengajar secara online dan saat mahasiswa melaksanakan tugas menulis secara kolaborasi dengan materi yang dibagikan dari link Youtube melalui *WhatsApp* dan *LISA* platform dimana dosen yang bersangkutan mengupload materi tersebut. Data tersebut dapat diakses oleh peneliti secara langsung dari dosen yang bersangkutan. Selain pengamatan, penelitian ini menggunakan analisa pada dokumen *lesson plan*, dan materi yang digunakan seorang dosen menulis akademik bahasa Inggris seperti images, link of *e-journal*, link of learning videos YouTube dan sejenisnya di semester enam pada mata kuliah *English academic Writing* pada salah satu universitas swasta di Indonesia. Selain pengamatan online, peneliti menganalisa materi dan lembar tugas mahasiswa. Dokumen yang telah diunduh kemudian dibaca untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang makna, dan isu-isu kunci. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan deskripsi kualitatif (Cohen et al., 2018). Kemudian dikodekan ke dalam tema-tema berdasarkan indikator. Dalam menafsirkan data, peneliti mengacu pada indikator yang tersedia dari teori Rice and Ortiz, (2021) dan (Tomlinson, 2013) sebagai pedoman untuk menganalisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan ini berdasarkan pengamatan dan deskripsi analisis isi materi. Dalam penyampaian materi, sebagian besar materi di upload pada *LISA* platform *e-learning* yang dirancang oleh institusi. Selain itu, setiap pertemuan kelas online, dosen menyampaikan langsung kepada mahasiswa pada saat pertemuan kelas online melalui *WhatsApp*. Materi pengajaran dosen dan materi tugas belajar juga disampaikan dalam bentuk file, seperti PDF, Microsoft Word, atau Power Point, images, link of *e-journal*, link of learning videos YouTube untuk dipelajari sendiri oleh siswa dan didiskusikan bersama. Konten bahan ajar diatur berdasarkan konten mingguan dimana pada akhir pembelajaran mahasiswa dapat menulis akademik bahasa Inggris. Konten tersebut mengenai organisasi penulisan akademik, teknik menulis parafrase, teknik meringkas tulisan, teknik mensitasi, dan teknik menulis referensi, dan materi tugas menulis secara

kolaborasi.

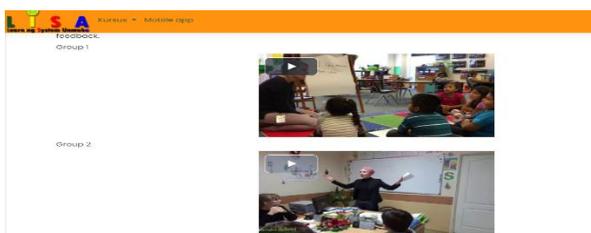
Berdasarkan pengamatan pada pertemuan ke 2, mengenai materi *organization of academic essay*, dosen meminta mahasiswa untuk mencermati video berasal dari British Council terlebih dahulu selama 15-20 menit seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Contoh materi pengajaran
<http://www.britishcouncil.com>

Setelah itu, dosen menstimulasi mahasiswa dengan memberikan contoh artikel dari jurnal *English Education Journal (GEEJ)*-Getsempena, edisi 6 Nomer 2, November 2019 dan meminta mahasiswa secara kolaborasi untuk berdiskusi dan mengidentifikasi bagian-bagian yang ada dalam organisasi tulisan akademik seperti dimana kalimat yang menyatakan thesis statement, topik kalimat, kalimat berupa argumen atau fakta beserta sitasi dan seterusnya. Kemudian, dosen memberikan lembar kerja tugas yang diposting dalam grup WhatsApp. Pada pertemuan ke 4 sampai pertemuan ke 14, dosen lebih menekankan kepada rutinitas tugas kelompok mahasiswa. Contohnya, pada pertemuan ke 4 dengan konten yang berbeda, dosen meminta mahasiswa mencermati video pembelajaran mengenai parafrase.

Pada proses tugas mahasiswa, dosen mengarahkan mahasiswa menulis beberapa akademik esei secara kolaborasi. Berdasarkan pengamatan, dosen meminta mahasiswa untuk mencermati materi terlebih dahulu selama 15-20 menit baik dari e-newspaper, images, maupun video berasal dari channel Youtube. Dosen memberikan tugas dari video Youtube tersebut agar mahasiswa mendapatkan ide atau topik yang akan dibahas didalam kelompok chatroom masing-masing. Berikut contoh video untuk tugas menulis pada Gambar 2.



Gambar 2. Contoh materi tugas esai kolaborasi
<http://youtube.be/H7hWLjBvCOI>

Selain materi, dosen memberikan lembar kerja tugas yang posting dalam grup WhatsApp. Lembar kerja berupa outline garis besar esai sebagai pedoman untuk membahas dan menuliskan pokok dan sub pokok topik, paragraf pengantar, pernyataan tesis, gagasan utama setiap paragraf pendukung, paragraf penutup, dan bahasa. Contoh lembar kerja dengan instruksi bagaimana menurut anda melihat video ini? Apa latar belakang masalah? Apa konteks pembelajarannya? Apa argumentasi Anda? Lihat garis besar dan diskusikan topik anda berdasarkan video untuk menghasilkan esai. Pada penelitian ini, peneliti mengadaptasi lima komponen materi pengajaran berbasis teknologi seperti *accessibility*, *active engagement*, *authenticity*, *contextual content* dan *clarity instruction* seperti pada tabel 1.

Dari hasil tabel diatas, pada komponen aksesibilitas, dosen menulis akademik bahasa Inggris memanfaatkan beberapa format materi digital. Menurut Rice & Ortiz, (2021) bahwa materi berbasis TIK bisa dimanfaatkan berupa format PDF, Youtube, html, power point maupun word, dan dapat dilihat melalui platform, *mobile learning* untuk sign-in, upload dan download. Link, foto, dan video instruksional dapat diakses baik menggunakan WhatsApp Web hanya dengan memindai kode QR untuk menghubungkan komputer mereka ke perangkat seluler mahasiswa (Colom, 2021 & Dahdal, 2020). Komponen partisipasi, dosen memanfaatkan materi TIK menstimulus mahasiswa untuk berdiskusi dan mempelajari konten tertentu dalam bentuk tekstual terlokalisasi organisasi, seperti penjelasan, argumentasi, persuasi secara kognitif (He & Wang, 2020). Pada komponen autentisitas, untuk tugas mahasiswa, materi digunakan dikatakan otentik seperti e-newspaper, video Youtube (Maroko 2010 dikutip dari Setyowati & Sukmawan, 2019). Pada komponen konten kontekstual, adanya kesesuaian antara konten materi pembelajaran atau pengajaran dengan kompetensi akhir yang harus dicapai mahasiswa yang tertulis pada *lesson plan*. Pada komponen kejelasan instruksi, dosen perlu mempertimbangkan lembar tugas mahasiswa menggunakan instruksi dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami agar memungkinkan mahasiswa dapat melakukan kegiatan belajar yang tepat (Merriell 1996 dalam Ghufroon dkk, 2016). Bagi dosen, tantangan dalam mempersiapkan materi digital dan lembar tugas mahasiswa dengan instruksi yang jelas terkendala waktu (Tarrayo & Anudin, 2021).

Tabel 1. Deskripsi analisa materi pengajaran

No	Komponen materi pengajaran berbasis TIK	Penjabaran	Hasil Temuan
1	Aksesibilitas (Rice & Ortiz, 2021)	Materi TIK dapat diakses dalam bentuk buku teks PDF, gambar, link e-newspaper, link video Youtube. Bisa dibuka saat proses pembelajaran melalui platform.	<ul style="list-style-type: none"> • https://www.britishcouncil.com • https://youtube.be/UUPeFVbTK4h • https://youtube.be/UUPeFVbTK4 • https://cpb-eu-w2.wpmucdn.com/sites.marjon.ac.uk/dist/4/1340/files/2019/07/Quoting-Paraphrasing-and-Summarising.pdf • https://www.kompasiana.com/oswaldus/5cda7c7295760e35a4509e82/pengaruh-medsos-terhadap-dunia-pendidikan • https://youtube.be/H7hWLjBvCOI • PDF artikel jurnal • Power point • Lembar kerja dalam bentuk word
2	Partisipasi (Rice & Ortiz, 2021)	Materi instruksional TIK menstimulasi partisipasi aktif pembelajar untuk mendukung <i>cognitive engagement</i> dan <i>outcomes</i> .	Dosen mengupload link web yang berisi online video tentang topik dan menyertakan lembar kerja dengan banyak pertanyaan spesifik tentang fakta dan peristiwa kecil di video. contoh, bagaimana menurut anda melihat video ini? Apa konteks pembelajarannya? Apa argumentasi Anda? Dalam lembar kerja, para mahasiswa diinstruksikan untuk berdiskusi dalam kelompok skala kecil tentang ide, topik, judul, organisasi tulisan akademik seperti <i>thesis statement</i> , <i>topic sentence</i> , <i>opening paragraph</i> dan lainnya. Hasil diskusi kelompok berupa draft esei berbahasa Inggris.
3	Otentisitas (Tomlinson, 2013)	Materi otentik dibagi menjadi tiga kategori besar, yaitu audio, visual, dan bahan cetak untuk mengajarkan pemakaian bahasa Inggris oleh mahasiswa. Konten adalah teks pembelajaran bahasa otentik tidak secara khusus disiapkan untuk tujuan pedagogis.	Untuk tugas mahasiswa, materi pilihan video Youtube, e-newspaper dikatakan otentik seperti e-newspaper, video Youtube karena bukan khusus untuk tujuan pedagogis. Beberapa pilihan video dimanfaatkan oleh dosen untuk tujuan pedagogis dari link British Council, dan e-journal, power point seperti pengetahuan tentang paraphrase, summary, organization of English academic essay.
4	Konten Kontekstual (Tomlinson, 2013)	Konten disesuaikan dengan kondisi mahasiswa; tingkat kesulitannya, latar belakang pengetahuannya dan kompetensi yang hendak dicapai.	Konten materi pengajaran yang digunakan untuk mata kuliah penulisan akademik sesuai dengan kompetensi akhir untuk mahasiswa semester 6 yang dinyatakan dalam silabus dan <i>lesson plan</i> . Topik yang dibahas terkait dengan kompetensi akhir mahasiswa yaitu dapat menuangkan topik dan judul, menulis thesis statement, menulis paragraf pembuka, pendukung, kesimpulan, dapat mensitasi pendapat ahli, dapat memparafrase dan meringkas tulisan untuk meminimalisir plagiat, dan membuat referensi seperti APA style.

Dahdal, S. (2020). Using the WhatsApp social media

Tabel 1. Deskripsi analisa materi pengajaran

No	Komponen materi pengajaran berbasis TIK	Penjabaran	Hasil Temuan
5	Kejelasan instruksi (Tomlinson, 2013)	Mengkaitkan konten untuk tugas mahasiswa dengan instruksi yang jelas agar mahasiswa dapat memahami hubungannya dan mendapatkan hasil tugas yang sesuai.	Dosen merancang lembar kerja atau tugas mahasiswa. Namun, lembar kerja atau tugas mahasiswa sesi belum sepenuhnya mempertimbangkan kejelasan instruksi dari pre writing sampai <i>revision</i> . Sebagai contoh belum adanya format heading pada lembar tugas mahasiswa, time deadline pengumpulan tugas, ketepatan bahasa (grammar) yang ringkas. Jenis kalimat instruksi yang kurang jelas (pernyataan atau pertanyaan) seperti <i>arrange the ideas in the body paragraphs into a logical order</i> .

SIMPULAN

Dari pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan materi digital dalam pengajaran dan pembelajaran virtual memiliki hal yang positif. Mahasiswa dapat memperoleh kebaruan pengetahuan dan keterampilan khususnya pada mata kuliah menulis akademik bahasa Inggris. Peran dosen sangat diperlukan mulai dari pemilihan konten yang sesuai, akses sumber materi yang mudah pada saat dibawa dalam pembelajaran online. Faktor penting lainnya, materi dikembangkan dengan partisipasi mahasiswa secara kolaborasi. Selain itu, dosen dapat memilah materi yang otentik dengan konten yang kontekstual. Agar kompetensi mahasiswa tercapai, dosen hendaknya membuat lembar kerja atau tugas mahasiswa dengan instruksi yang jelas dalam proses kegiatan. Hal ini penting karena menurut hemat penulis selama pembelajaran online banyak dosen hanya membebaskan tugas saja namun tidak disertai instruksi yang jelas. Dapat disimpulkan dosen hendaknya dapat mengintegrasikan penggunaan materi berbasis TIK dengan merancang lembar tugas yang baik.

REFERENSI

- Al-Seghayer, K. (2014). The four most common constraints affecting English teaching in Saudi Arabia. *International Journal of English Linguistics*, 4(5), 17-26. <https://doi.org/10.5539/ijel.v4n5p17>
- Colom, A. (2021). Using WhatsApp for focus group discussions: Ecological validity, inclusion and deliberation. *Qualitative Research*, 00(0), 1-16. <http://doi.org/10.1177/1468794120986074>
- Cohen L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education*. Routledge, New York.

- application for active learning. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(2), 239–249. <https://doi.org/10.1177/0047239520928307>
- Ghufron, M. A., Saleh, M., Warsono., & Sofwan, A. (2016). A Model of research paper writing instructional materials for academic writing course: Needs & documents analysis and model design. *English Language Teaching*, 9(3), 1-12. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n3p1>
- He, H., & Wang, H. (2020). Integration of social and cognitive genre in syllabus design of English academic writing course for Chinese graduate learners. *Proceeding Elic*, 490(0) 254–259. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201127.050>
- Junion, S. D. (2012). *Instructional strategies and activities that inform the community of inquiry (CoI)*. CCE these & dissertation, Nova Southeastern University. https://nsuworks.nova.edu/gscis_etd
- Meng, Y., Shi, G., & Yu, Y. (2018). An analysis of evaluating college English teaching materials. *Iccessh*, 233, 115–117. <https://doi.org/10.2991/iccassh-18.2018.26>
- Rahamat, R., T., Shah, P. M., Din, R., Puteh, S. N., dkk. (2012). Learners' perceived satisfactions towards e-learning material. *WSEAS transaction on advances in engineering education*, 3(9), 72-83.
- Raja, R; Nagasubramani, P. C. (2018). Impact of modern technology in education. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(1), S33-S35. <https://dx.doi.org/10.21839/jaar.2018.v3S1.165>
- Rice, M. F., & Ortiz, K. R. (2021). Evaluating digital instructional materials for K-12 online and blended learning. *TechTrends*, 65(6), 977–992.

<https://doi.org/10.1007/s11528-021-00671-z>

- Riski, lisa N., & Ahmad, A. (2021). An analysis of online learning in academic writing course during the Covid-19 pandemic. *Journal of English Language and Education*, 6(2), 251–263. <https://doi.org/10.31004/jele.v6i2.175>
- Setyowati, L., & Sukmawan, S. (2019). Authentic materials for teaching writing: A critical look. *International Journal of Language Education*, 3(2), 68–77. <https://doi.org/10.26858/ijole.v3i2.9609>
- Sumarsono, D., Bagis, A. K., & Arrafii, M. A. (2017). Students' needs to develop English writing materials. *Lingua Cultura*, 11(2), 67–71. <https://doi.org/10.21512/lc.v11i2.1504>
- Tarrayo, V. N., & Anudin, A. G. (2021). Materials development in flexible learning amid the pandemic: perspectives from English language teachers in a Philippine state university. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 0(0), 1–12. <https://doi.org/10.1080/17501229.2021.1939703>
- Thi, D., & Anh, N. (2019). EFL Student's writing skills: Challenges and remedies. *Journal of Research & Method in Education*, 9(6), 74–84. <https://doi.org/10.9790/7388-0906017484>
- Tomlinson, B. (2013). *Developing materials for language teaching*, 2nd. Bloomsbury Publishing, Plc, New York.